

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU MATEMATIKA PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN MICRO

¹Sarah Inayah, ²Sari Herlina

¹Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Suryakencana

²Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Riau

Email: inayahsarah@unsur.ac.id

Abstract: *The main task of the LPTK is to produce high quality teachers. Those who will work in various educational units are prepared to be able to master the competence of teachers. In the teaching and learning process, the teacher plays a role as a director as well as an actor and is a very dominant factor in determining the success of the teaching and learning process in the classroom. Teachers' teaching skills and students' learning motivation are strongly correlated with partial or simultaneous learning outcomes. The Mathematics Education study program at the Faculty of Teacher Training and Education, Suryakencana University has the responsibility to produce skilled teachers in teaching in order to improve student learning outcomes. To be able to carry out these responsibilities through an integrated debriefing process in various courses, initial data is needed. The data contains an overview of the teaching skills of prospective mathematics teachers. Through this data, it can then be considered what steps must be taken to improve it as well as which skills must be improved again. Based on the results of the analysis obtained data that the teaching skills of prospective mathematics teachers in micro learning courses are in good criteria. However, improvements are needed in improving students' skills in managing classes*

Keywords: *teaching skills, preservis teacher, micro learning*

Abstrak: Tugas utama LPTK adalah menghasilkan guru yang berkualitas tinggi. Mereka yang akan bekerja pada berbagai satuan pendidikan disiapkan untuk dapat menguasai kompetensi guru. Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas. Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Program studi Pendidikan Matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan guru yang terampil mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut melalui proses pembekalan yang terintegrasi dalam berbagai mata kuliah diperlukan data awal. Data tersebut berisi gambaran mengenai keterampilan mengajar calon guru matematika. Melalui data tersebut selanjutnya dapat dipertimbangkan langkah apa yang harus ditempuh guna meningkatkannya juga keterampilan mana saja yang harus ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa keterampilan mengajar calon guru matematika pada mata kuliah pembelajaran micro berada pada kriteria baik. Namun perlu perbaikan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas.

Kata kunci: keterampilan mengajar, calon guru, pembelajaran micro

PENDAHULUAN

Tugas utama LPTK adalah menghasilkan guru yang berkualitas tinggi. Mereka yang akan bekerja pada berbagai satuan pendidikan disiapkan untuk dapat menguasai pengetahuan dasar mengenai ilmu yang diajarkannya secara komprehensif, mantap dan cukup mendalam. Para lulusan dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan yang terjadi di tempat tugasnya.

Dimanapun tempat tugas seorang guru, tuntutan untuk menjadi guru yang kompeten selalu ada. Seorang guru dikatakan kompeten jika menguasai yang dinamakan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal keterampilan, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas.

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Miftahul Huda, 2013). Pembelajaran merupakan suatu transfer informasi dari pengajar kepada peserta didik. Pengajar harus dapat memodifikasi suatu informasi sehingga dapat diterima oleh peserta didik secara tepat dan menyeluruh. Hal ini merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk menyampaikan informasi tersebut agar mudah diterima oleh peserta didik. Informasi yang diterima oleh peserta didik merupakan bagian dari hasil belajar.

Belum optimalnya hasil belajar dapat menimbulkan dampak jangka pendek yang akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan (Mushtaq & Khan, 2012) dan efektivitas (Douglass, Thomson, & Zhao, 2012) serta dampak jangka panjang akan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Pentingnya nilai sumber daya manusia yang dianggap sebagai sumber daya yang paling diakui dan diidentifikasi dari sebuah organisasi (Ingrid & Augustin, 2014).

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam reformasi pendidikan (Gudeva, Dimova, Daskalovska, & Trajkova, 2012), kualitas pendidikan menjadi prioritas (Jones, 2016), dan kualifikasi yang lebih baik berdasarkan hasil belajar kini menjadi tantangan yang signifikan yang dihadapi banyak negara dalam mengadopsi pendekatan hasil belajar (Gibbs, Kennedy, & Vickers, 2012).

Hasil penelitian Safitri dan Sontani (2016) menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru dan siswa. Demikian pula pengkaji pendidikan untuk dapat mempertimbangkan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Program studi Pendidikan Matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan guru yang terampil mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut melalui proses pembekalan yang terintegrasi dalam berbagai mata kuliah diperlukan data awal. Data tersebut berisi gambaran mengenai keterampilan mengajar calon guru matematika. Melalui data tersebut selanjutnya dapat dipertimbangkan langkah apa yang harus ditempuh guna meningkatkannya juga keterampilan mana saja yang harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Micro”.

Keterampilan Mengajar terdiri dari : keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengelola kelas. Pembelajaran Micro Matematika adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai. PLP terdiri dari PLP I dan PLP II. PLP I dilaksanakan di kampus LPTK dan merupakan persiapan mahasiswa melaksanakan PLP II di sekolah praktikan. Microteaching merupakan salah satu kegiatan dalam mata kuliah PLP I di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Suryakencana, sebagai suatu model pengajaran yang disederhanakan, yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilannya dalam

menerapkan teknik mengajar tertentu. Disederhanakan dalam hal jumlah siswanya dikecilkan, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya pendek, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar calon guru matematika pada mata kuliah pembelajaran micro. Pendekatan kuantitatif digunakan karena hasil penelitian tentang keterampilan mengajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk skor atau persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Suryakencana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Micro Matematika pada tahun Akademik 2020/2021. Jumlah seluruh mahasiswa adalah 39 orang. Untuk meneliti seluruh hal yang ada pada wilayah penelitian maka peneliti harus meneliti seluruh populasi tersebut. Akan tetapi, hal ini membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang besar. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 12 mahasiswa, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan menggali informasi yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya serta data yang diperoleh dapat merepresentasikan karakteristik objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana), yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode metode observasi. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk menilai dan mengamati keterampilan mengajar mahasiswa. Pengamatan keterampilan mengajar dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang, yakni peneliti sendiri dan satu rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Suryakencana.

Data hasil pengamatan kemampuan mahasiswa dianalisis dengan mendeskripsikan keterampilan mengajar pada mata kuliah Pembelajaran Micro. Setelah dicari nilai rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa, selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan kriteria berikut:

$0,00 \leq \bar{x} \leq 0,98$: Sangat Kurang

$0,99 \leq \bar{x} \leq 2,39$: Kurang baik

$2,40 < \bar{x} \leq 2,79$: Cukup baik

$2,80 < \bar{x} \leq 3,39$: Baik

$3,40 < \bar{x} \leq 4,00$: Sangat baik

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unsur Cianjur. Penelitian ini dilaksanakan selama Februari-Mei 2021.

Adapun mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian adalah Sita Salsabila (M1), Ahmad Ibnu Fatuha (M2), Intan Nurlianti (M3), Nadya Yurika Irawan (M4), Eka Yunita (M5), Matahari Pertiwi (M6),

Rehan Nurlaela Sy (M7), Raishya Iqlima Ridzikia H (M8), Septiana Ridwansyah (M9), Izma Meilania Agusti (M10), Nurfadilah (M11), dan Ami Nurizlan (M12).

Tabel 1
Keterampilan Mengajar Seluruh Mahasiswa

Mahasiswa	Skor	Kriteria
Mahasiswa 1 (M1)	2,88	Baik
Mahasiswa 2 (M2)	3,72	Sangat Baik
Mahasiswa 3 (M3)	3,39	Baik
Mahasiswa 4 (M4)	2,44	Cukup Baik
Mahasiswa 5 (M5)	3,63	Sangat Baik
Mahasiswa 6 (M6)	2,28	Kurang Baik
Mahasiswa 7 (M7)	3,32	Baik
Mahasiswa 8 (M8)	3,47	Sangat Baik
Mahasiswa 9 (M9)	2,97	Baik
Mahasiswa 10 (M10)	2,60	Cukup baik
Mahasiswa 11 (M11)	3,08	Baik
Mahasiswa 12 (M12)	2,74	Cukup baik
Rata-rata seluruh mahasiswa (KSM)	3,13	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3,13.

1. Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada setiap kategori

Tabel 2
Rata-rata Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada setiap kategori

Kategori	Skor	Kriteria
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	3.23	Baik
Keterampilan Menjelaskan	3.21	Baik
Keterampilan Bertanya	3.00	Baik
Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran	3.33	Baik
Keterampilan Memberi Penguatan	3.06	Baik
Keterampilan Mengelola Kelas	2.93	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas terdapat lima kategori dalam kriteria “baik” dan satu kategori yakni keterampilan mengelola kelas berada pada kriteria “cukup baik”. Berdasarkan hasil temuan perlu peningkatan keterampilan mahasiswa khususnya dalam hal mengelola kelas. Adapun aspek dalam keterampilan mengelola kelas diantaranya pengendalian kondisi pembelajaran, ketepatan strategi dan model pembelajaran, pemusatan perhatian, juga keseimbangan alokasi waktu

Adapun uraian tentang bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan pembuka dan penutup dalam pembelajaran terkadang dipandang tidak penting. Beberapa guru melewatkan kedua kegiatan itu. Ketika tiba di kelas siswa langsung disajikan materi. Hal tersebut akan berdampak pada kesiapan siswa ketika akan memulai pembelajaran juga membantu siswa mengetahui pengalaman belajar yang telah diperoleh. Berdasarkan data dari hasil penelitian hampir seluruh mahasiswa melaksanakan kegiatan membuka dan menutup

pelajaran dengan baik dan sangat baik. Adapun mahasiswa dengan kriteria cukup baik adalah mereka yang abai memberikan motivasi pada siswa juga tidak memperhatikan keseimbangan alokasi waktu sehingga tidak maksimal dalam menutup pelajaran.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran termasuk aspek penting yang harus dilakukan guru. Terkadang guru abai dalam hal ini, dan hanya focus pada pembelajaran inti. Padahal, hal tersebut akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil penelitian Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2021) yakni keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Selain keaktifan belajar siswa, motivasi belajar siswa juga bisa ditingkatkan melalui keterampilan guru dalam membuka pelajaran (Azis, A., 2016)

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dinilai sebagai keterampilan pokok dalam mengajar. Seberapa tinggi penguasaan siswa terhadap materi bergantung pada bagaimana keterampilan menjelaskan siswa. Guru yang cakap dalam menjelaskan biasanya siswa-siswa nya akan menerima materi dengan mudah meskipun tidak selalu demikian. Akan tetapi kurangnya keterampilan menjelaskan seorang guru akan sangat berdampak pada kurang pahamnya siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih sering dijadikan sumber utama dalam pelajaran.

Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan seorang guru penting untuk membangun minat keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa akan memampukan siswa untuk menerima dan memahami pembelajaran.

3. Keterampilan Bertanya

Melalui kegiatan bertanya akan memusatkan perhatian siswa pada masalah yang akan dibahas. Jawaban yang dikemukakan siswa terkait pertanyaan guru tersebut dapat mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Adanya Tanya-jawab antara siswa dengan guru maupun antar siswa akan mengembangkan cara belajar siswa aktif dan siswa terbiasa mengemukakan pendapat dalam diskusi. keterampilan bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasikan, dan menyimpulkan informasi bagi kepentingan tertentu yang biasanya sudah direncanakan (Kasmansyah, 2013). Mengajukan pertanyaan atau bertanya adalah pusat aktivitas dalam sebagian besar strategi belajar mengajar matematika dan dalam proses evaluasi hasil belajar.

4. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran, mahasiswa yang merupakan seorang *digital native* sangat lancar dalam menggunakan media pembelajaran. Hanya saja beberapa diantaranya perlu dibimbing mengenai ketepatan dengan kemanfaatan media tersebut. Melalui keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Julia, P., & Israwati, I., 2019)

5. Keterampilan Memberi Penguatan

Pemberian penguatan memungkinkan berulangnya kembali tingkah laku tertentu. Penguatan baik itu yang berbentuk respon verbal maupun non verbal memberikan umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai tindak dorongan. Penguatan verbal biasanya berbentuk pujian sedangkan penguatan non verbal bisa berupa acungan jempol, tepuk tangan maupun memberi reward.

Ada hubungan antara keterampilan memberi penguatan dengan minat belajar (Mufidah, I., & Asmawi, H., 2017)

adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan (reinforcement) terhadap aktivitas belajarsiswa

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang dirasa paling sulit dicapai oleh mahasiswa. Dalam mengelola kelas seorang guru harus dapat mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. keterampilan ini terkait dengan pengendalian kondisi pembelajaran, ketepatan strategi dan model pembelajaran, pemusatan perhatian, juga keseimbangan alokasi waktu.

keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru yang baik, akan meningkatkan keaktifan belajar siswa Febrianto, A. (2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan mengajar calon guru matematika pada mata kuliah pembelajaran micro, berdasarkan hasil penilaian dan observasi adalah baik. Keterampilan menggunakan media pembelajaran merupakan yang paling unggul diantara keterampilan lainnya. Adapun keterampilan yang memerlukan perhatian lebih adalah dalam mengelola kelas. penelitian ini hanya terbatas pada k keterampilan mengajar mahasiswa, maka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, hendaknya mengembangkan keterampilan lainnya baik terkait kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun professional

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 65-73.
- Douglass, J. A., Thomson, G., & Zhao, C. M. (2012). The Learning outcomes gains in large research universities. *High Educ* , 64 (3), 317-335.
- Febrianto, A. (2013). Pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI materi pembelajaran pembangunan ekonomi sma negeri 2 slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Gibbs, A., Kennedy, D., & Vickers, A. (2012). Learning Outcomes, degree profiles, tuning project and competences. *Journal of the European Higher Education Area* , 72-83.
- Gudeva, L. K., Dimova, V., Daskalovska, N., & Trajkova, F. (2012). Designing descriptors of learning outcomes for Higher Education Qualification. *Procedia Social and Behavioral Sciences* , 46, 1306-1311.
- Jones, S. (2016). How does classroom composition affect learning outcomes in Ugandan primary schools? *International Journal of Education Development* , 48, 66-78.

- Julia, P., & Israwati, I. (2019). Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Menarik pada Tema Manusia dan Peristiwa Alam Kelas V SD Negeri 2 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 1(1).
- Kasmansyah. (2013). Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar. Universitas Sriwijaya.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1245-1252.
- Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2021). Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12-23.
- Mufidah, I., & Asmawi, H. (2017). Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan: Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa. *Palapa*, 5(2), 1-19.
- Mushtaq, I., & Khan, S. N. (2012). Factors affecting student academic performance. *Global Journal of Management and Business Research*, 12 (9), 16-22.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 144-153.
- Sari, E. P. (2017). *PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERI PENGUATAN (REINFORCEMENT) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS AULIA CENDIKIA PALEMBANG.[SKRIPSI]* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).